

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya aspek penunjang dalam mencapai “prestasi cabang olahraga”, prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek pelatihan yang seutuhnya yang mencakup; kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktis, kepribadian atlet dan kemampuan mental, kelima aspek ini merupakan satu kesatuan yang utuh (Tangkudung & Wahyuningtyas, 2012). Salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak digemari baik tua maupun muda, baik laki-laki maupun perempuan seluruh penjuru dunia adalah sepakbola. Sepakbola adalah satu-satunya olahraga tim yang tersebar di seluruh dunia (Brewin, 2022). Kesederhanaan permainan dan sangat sedikit aturan sederhana membuat permainan ini populer. Prinsip dasar sepak bola adalah mencapai lebih banyak gol daripada tim lawan (Shahidul Islam et al., 2019).

Sepakbola adalah olahraga terpopuler penjuru dunia, hampir disetiap pelosok dunia orang mengenal sepakbola sehingga saat ini olahraga ini mengalami perkembangan dengan hadirnya olahraga Futsal dan *Minisoccer* sehingga banyak kemudian kalangan melakukan olahraga ini sebagai ajang rekreasi, hiburan dan menjadikan aktivitas kebugaran walaupun tatkala juga ada kompetisi dalam bentuk turnamen yang dilaksakan oleh komunitas-komunitas tersebut sehingga bermuara pada sebuah capaian atau prestasi. Cabang olahraga sepakbola ini mulai dikenal sejak pertengahan abad 19. Dimana pada tahun 1904 dibentuklah organisasi dunia yang mengurus masalah sepakbola, pada tahun tersebut FIFA secara resmi dibentuk dan hingga kini menjadi organisasi resmi sepakbola dunia sementara Sepakbola Indonesia bernaung di badan resmi sepakbola nasional yaitu PSSI. Dimana saat ini, juga digelar berbagai kompetisi dengan berbagai tingkatan. Tujuannya adalah untuk mencari bakat pemain sepakbola Indonesia juga sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi sepakbola di tanah air.

Kini setelah semakin berkembang, sepakbola tidak hanya menjadi olahraga yang populer tetapi juga sebuah industri yang dapat menghasilkan

keuntungan komersial (Şener & Karapolatgil, 2015). Sebuah tim sepak bola memiliki 11 pemain di lapangan. Salah satunya adalah penjaga gawang yang tetap dekat dengan gawang dan mencoba mencegah tim lawan untuk memperoleh nilai. Sepakbola adalah olahraga dinamis multidimensi yang melibatkan berbagai teknis, taktis, fisiologis, dan elemen psikologis interaksi yang menentukan kinerja tim (Michail et al., 2021). Tim yang mencetak lebih banyak gol menjadi pemenang (Rollin et al., 2019). Sepakbola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan (Muhajir, 2016). Pendapat lain dikemukakan bahwa sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan sesuai aturan FIFA yaitu dengan mencetak gol lebih banyak daripada kebobolan (Danurwinda et al., 2017). Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah cabang olahraga tim yang dimainkan oleh 11 pemain yang tujuannya untuk mencetak gol sebanyak mungkin disbanding dengan tim lawan.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik pemain harus dibekali dengan kemampuan teknik dasar yang baik karena pemain yang memiliki kemampuan dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh (Michail et al., 2021) at all. *Soccer is not just who runs the fastest, who is the strongest or who is the most aggressive. Physical, technical, tactical and mental skills discriminate soccer players by competitive level.* Maksud dari kutipan di atas adalah sepakbola bukan hanya berlari paling cepat, siapa yang terkuat atau siapa yang paling agresif melainkan perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang membedakan pemain sepakbola berdasarkan level persaingannya.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain dengan baik guna meningkatkan prestasi, seperti menggiring bola, menendang bola, menyundul bola dan sebagainya. Menurut (Bahtra, 2016) beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola diantaranya Mengoper (*passing*), kontrol bola (*ball control*), menggiring bola (*dribbling*), menendang bola ke gawang

(*shooting*), menyundul bola (*heading*). Menurut (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, 2017) Penguasaan keterampilan dasar bermain sepak bola yang baik oleh seorang pemain sepak bola, memberikan kontribusi yang berarti bagi timnya dalam hal memperoleh kemenangan. Menurut (Bahtra, 2016) sesuai dengan ide dasar permainan sepakbola yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kebobolan sehingga penguasaan teknik dasar dalam sepakbola sangatlah dibutuhkan.

Menendang bola merupakan teknik dasar yang harus dikuasai untuk menjadi pemain sepakbola, apabila pemain memiliki teknik dasar menendang bola dengan baik, maka mereka akan dapat bermain secara efektif dan efisien. Teknik menendang (*kicking*) merupakan salah satu teknik dasar dalam sepakbola yang termasuk dalam teknik dasar dengan bola (Ismail et al., 2021). Teknik menendang merupakan dasar permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain (Torreblanca-Martínez et al., 2018). Menurut (Shahidul Islam et al., 2019) Akurasi tembakan berdampak pada hasil pertandingan, sehingga penting agar pemain memiliki kemampuan shooting yang akurat dan efektif. Dimana tujuan utama attacking atau menyerang adalah mencetak gol ke gawang lawan, semakin baik tingkat akurasi umpan dan tendangan tiap pemain, maka kemungkinan penguasaan permainan di lapangan oleh sebuah tim semakin tinggi, dan peluang kemenangan tentunya ikut tinggi (Vidoni & Ferraz, 2019).

Menurut (Anam et al., 2021) Shooting mudah dilakukan akan tetapi memerlukan akurasi yang tinggi supaya shooting yang dilakukan sulit diantisipasi oleh kiper, sehingga dapat membuahkan sebuah gol. Akurasi merupakan kemampuan mengarahkan sesuatu ke sasaran yang dituju, sasaran dapat berupa sebuah objek yang dikenai (Hunter et al., 2018). Akurasi dan sebuah tendangan dalam sepakbola memiliki hubungan yang erat. Pemain sepakbola yang memiliki kontrol bola dan dribble yang bagus akan menjadi sia-sia dalam suatu pertandingan jika yang bersangkutan tidak memiliki akurasi tendangan untuk mengoper bola kepada teman, dan penyelesaian akhir (*shooting*) pastinya juga memerlukan akurasi yang baik juga (Palucci Vieira et al., 2021).

Dari uraian berbagai teori diatas berkaitan dengan shooting maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menendang bola ke gawang (*shooting*) merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepakbola dimana *shooting* merupakan teknik dasar dengan bola yang tujuannya untuk mencetak gol. Dalam upaya melakukan *shooting* juga diperlukan sebuah akurasi karena terkadang pemain sepakbola saat melakukan *shooting* akan tetapi bola yang ditendang melambung tinggi atau jauh dari sasaran gawang. Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkan untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan. Menurut (Bahtra, 2016) jika ingin memiliki keterampilan shooting yang baik, pemain harus diberikan kesempatan untuk menendang bola ke gawang (*shooting*) sebanyak mungkin pada sesi latihan *shooting*.

Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan permainan yang mengharuskan kita untuk mencapai kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin karena penentuan kemenangan dalam sepakbola adalah seberapa banyak gol yang mampu di cetak disbanding dengan tim lawan (*scoring*), sehingga penting kiranya pemain sepakbola apapun posisinya terkhusus pemain depan untuk memiliki kemampuan akurasi *shooting* yang baik. Menurut Timo Scheunemann (Slamet Junaidi & Muharram, 2021) “Pemain sepak bola diharuskan bisa menendang bola ke gawang lawan dengan baik”. Menurut (Karim & Marwane, 2023) Makin baik tingkat penguasaan keterampilan teknik *shooting* pemainnya dalam memainkan dan menguasai bola, maka makin dekat pula dengan kemenangan dengan mencetak gol. Selanjutnya menurut Wardana et al., (2018) dengan banyaknya gol yang bisa dihasilkan ke gawang lawan dan menghindari gol yang terjadi di gawang sendiri itu akan membawa sebuah tim dapat mencapai sebuah kemenangan dalam pertandingan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur utama dalam melakukan tendangan ke gawang dengan tepat adalah penguasaan teknik dasar menendang bola dan program latihan yang efektif dan tepat. Seorang pemain harus menguasai

keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya melakukan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan. Kesempatan atau peluang melakukan *shooting* terkadang datang secara tiba-tiba atau dari proses *build up* yang dilakukan secara sistematis, akselerasi individu, atau hasil kombinasi play antar pemain sehingga seorang pemain harus siap memanfaatkan kesempatan melakukan *shooting* jika kesempatan atau peluangnya telah ada. Menurut Hunter et al., (2018) Kemana arah shooting bergantung pada teknik gerakan yang dilakukan, fokus target dan pijakan kaki, jika seorang pemain cenderung menendang lebih ke kiri target dengan kecepatan yang meningkat, ini akan mengoptimalkan keberhasilan mencetak gol.

Hal ini dapat dilakukan jika pemain melakukan latihan shooting berulang kali dan melibatkan kecepatan bola, sambil mengontrol faktor kunci seperti teknik, target, dan situasi lapangan. Menurut Li et al., (2020) dalam penelitiannya dimana mereka menganalisis pertandingan dari 2014 hingga 2018 *Chinese Football Super League* (CSL) menunjukkan bahwa peringkat tim dari semua tim sangat berkorelasi dengan peringkat liga terakhir mereka yang sebenarnya. Secara umum, tim pemenang CSL membangun kesuksesan mereka berdasarkan kemampuan bertahan dan akurasi *shooting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa shooting merupakan merupakan teknik yang mempunyai manfaat sangat besar dalam tim dan sangat penting dimiliki oleh seorang striker atau pemain lainnya karena dapat dimanfaatkan untuk mencetak gol dan membawa tim meraih kemenangan. *Shooting* merupakan teknik yang menjadi ujung tombak dalam mencapai hasil maksimal dalam sebuah pertandingan sepakbola maka penting kiranya untuk mengembangkan kemudian menerapkan model latihan yang efektif dan variatif sehingga dapat diterapkan kepada pemain sepakbola untuk melatih dan mengasah kemampuan *shooting*-nya.

Pembinaan sepakbola sejak usia dini di Sulawesi Selatan terus mengalami perkembangan pesat ditandai dengan SSB yang semakin menjamur di setiap kabupaten dan klub-klub sepakbola baik tingkat kabupaten/kota sampai desa. Berdasarkan hasil kajian literatur dan studi analisis kebutuhan dengan

melakukan observasi di berbagai event atau turnamen sepakbola yang ada di beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan dengan melakukan wawancara kepada beberapa pemain, pelatih klub, pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB). Dimana ditemukan masalah yang hampir merata yakni bahwa hasil pertandingan yang dijalani sangat dipengaruhi oleh kemampuan shooting setiap pemain sehingga hasil dari beberapa pertandingan yang dijalani belum mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa pelatih menjelaskan bahwa kemampuan shooting pemain sepakbola seperti itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, harus ada perbaikan dan peningkatan sehingga sangat penting untuk memberikan model latihan yang lebih variatif dan efektif. Masalah paling utama yang dirasakan pelatih adalah belum adanya model latihan yang baku atau dalam bentuk buku panduan yang dapat dijadikan rujukan dalam memberikan latihan shooting ke pemain, para pelatih hanya memberikan latihan shooting secara konvensional berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pelatih sehingga latihan shooting yang diberikan ke pemain belum tersistematis dan terencana.

Peneliti yang telah melakukan observasi di beberapa klub dan SSB di Sulawesi Selatan dimana klub dan SSB tersebut mayoritas terkendala pada tahap penyelesaian akhir (*Finishing*) sehingga rata-rata gol yang dihasilkan belum maksimal. Sementara menurut Sunarta, H. (2020) Dari sekian banyak teknik dalam permainan sepakbola shooting merupakan teknik terakhir digunakan dalam permainan sepakbola dalam menciptakan gol. Menurut Alfian, D., & Faruk, M. (2019) Efektifitas shooting sangat berperan penting dalam menciptakan gol dan memberikan kemenangan kepada tim tapi efektifitas shooting tidak dikuasai pemain maka pemain tidak akan bisa menciptakan gol ke gawang lawan atau *out off target*.

Dengan minimnya model latihan shooting yang didapatkan oleh pemain dan pelatih dan melihat hasil observasi yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pemain dan pelatih belum mendapatkan model latihan yang baku dalam bentuk buku panduan atau dalam bentuk media yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa model latihan shooting yang digunakan masih bersifat konvensional berdasarkan pengalaman dan bekal pelatih yang telah

mengikuti pelatihan lisensi pelatih sepakbola namun belum bervariasi dan belum tersosialisasikan dengan massif, adapun model latihan konvensional yang terkadang digunakan pelatih seperti pemain bersiap diluar kotak penalty untuk melakukan shooting tanpa variasi atau kombinasi dengan teknik sepakbola lainnya dengan sasaran tiang gawang dan sasaran gawang standar yang dijaga *goalkeeper*. Sehingga penting untuk memberikan model latihan yang baku dan bervariasi kepada pemain sehingga latihan shooting dapat terstruktur dan sistematis. Menurut Lubis, (2018) “Latihan harus mengikuti konsep tahapan yang tepat, terencana dan terstruktur dengan baik agar pencapaian tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Hanafi et al., (2020) Bahwa latihan adalah suatu kegiatan aktivitas fisik yang sistematis, terencana, dan dilakukan secara berulang-ulang ditandai sebuah progress atau peningkatan”.

Dari uraian masalah diatas penulis mengembangkan model latihan shooting sepakbola dengan menyusun sebuah disertasi penelitian dengan judul “Pengembangan Model Latihan Shooting Pemain Sepakbola Usia 14-17 Tahun”. Dengan harapan bahwa model latihan yang menjadi luaran dari penelitian ini dapat menghasilkan lebih banyak model latihan yang bervariasi dan dapat disosialisasikan dengan massif baik dalam bentuk buku panduan, aplikasi digital, penulisan jurnal berskala internasional, dan bekerjasama dengan APSSI (Asosiasi Pelatih Sepakbola Seluruh Indonesia), ASKAB/APROV PSSI, dan Platform Sosial Media, sehingga model latihan yang dihasilkan dapat tersosialisasikan dengan baik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan model latihan shooting dalam sepakbola pada pemain berusia 14-17 tahun.
2. Meningkatkan kemampuan shooting pemain sepakbola berusia 14-17 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun?
2. Bagaimana kelayakan model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun?
3. Bagaimana efektifitas model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun
3. Untuk mengetahui efektifitas model latihan shooting pemain sepakbola usia 14-17 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi pengurus PSSI Pusat, Asprov dan Askab seluruh Indonesia dan khususnya Asprov dan Askab yang ada di Sulawesi Selatan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dan akurasi shooting pemain sepakbola.
2. Bagi pemain dan peserta didik diharapkan dapat menjadi model latihan untuk meningkatkan kemampuan dan akurasi shooting.
3. Bagi klub dan SSB seluruh Indonesia diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan salah satu model shooting yang digunakan untuk meningkatkan akurasi shooting pemain dan peserta didiknya.
4. Bagi pelatih diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkaya bentuk-bentuk dan variasi latihan.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan

jarang (Judijanto et al., 2024). Dalam hal ini *Shooting Soccer/Football* berada di area hijau kekuning-kuningan, adapun *Accuracy*, *Expected Goals* dan *Decision Making* berada di area hijau gelap. Hal ini berarti variabel *Shooting Soccer/Football*, *Expected Goals* dan *Decision Making*, telah dikaji namun belum terlihat terintegrasi.

Berdasarkan analisis bibliometrik tersebut maka penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model latihan *shooting* dalam sepakbola pada pemain berusia 14-17 tahun yang di dalamnya memuat latihan *shooting* yang mampu meningkatkan akurasi *shooting* dengan mempertimbangkan pemahaman tentang *Expected Goals* (pemahaman tentang kemampuan melakukan *shooting* yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan gol dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi permainan) dan *Decision Making* (waktu dan keputusan yang tepat dalam melakukan *shooting*) pemain sepakbola usia 14-17 Tahun.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa literatur telah menunjukkan bahwa latihan *shooting* harus memperhatikan unsur fisik berupa; akurasi, koordinasi mata dan kaki, serta kekuatan/daya ledak tungkai. Unsur pelaksanaan sebaiknya variatif, mampu meningkatkan motivasi pemain, memiliki banyak ragam dan variasi guna menghindari kebosanan saat berlatih. Namun dalam hal ini belum ada model latihan *shooting* sepakbola yang memperhatikan dan mengimplementasikan kemampuan akurasi *shooting* berdasarkan pemahaman *Expected Goals* dan *Decision Making*.

Berdasarkan analisis bibliometrik dapat disimpulkan bahwa latihan *shooting* dalam penelitian ini memuat, memperhatikan dan mengimplementasikan kemampuan akurasi *shooting* berdasarkan pemahaman *Expected Goals* dan *Decision Making*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan semakin bertambahnya usia pemain sepakbola (level pembinaan kelompok usia) kesempatan seorang pemain untuk dapat melakukan *shooting* secara leluasa akan semakin sulit pada setiap permainan, untuk itu pemain harus dibekali dengan kemampuan melakukan *shooting* yang efektif dan efisien berdasarkan situasi dan

kondisi permainan (*Expected Goals*), semakin semberono dan ego yang tinggi dari seorang pemain melakukan *shooting* pada situasi dan kondisi yang tidak tepat akan berdampak pada penurunan kemampuan shooting pemain dan meningkatkan peluang timnya kehilangan penguasaan bola (Raudonius & Seidl, 2023).

Hasil penelitian berikutnya juga menyatakan hal yang serupa, bahwa seiring modernisasi permainan sepakbola maka kinerja *shooting* yang dapat menghasilkan goal, tidak lagi hanya bertumpu pada akurasi *shooting* dan derasnya laju *shooting* yang dihasilkan seorang pemain, akan tetapi faktor penentu utama adalah *shooting* yang efektif dan efisien berdasarkan situasi dan kondisi permainan (*Expected Goals*) (Karim & Marwane, 2023). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Decision Making* saat ini menjadi predictor utama keberhasilan *shooting* yang berujung goal dalam permainan sepakbola, *Decision Making* antara lain merujuk pada zona lapangan permainan, peran pemain, bola mati serta *on play*, dan pilihan kaki (Laakso et al., 2017). Berbagai situasi dan kondisi tersebut harus dipahami dengan baik oleh setiap pemain ketika melakukan *shooting* guna menghasilkan goal (Pizarro et al., 2021), (Almeida et al., 2016), (Sevil Serrano et al., 2017), (Khalifa et al., 2021).

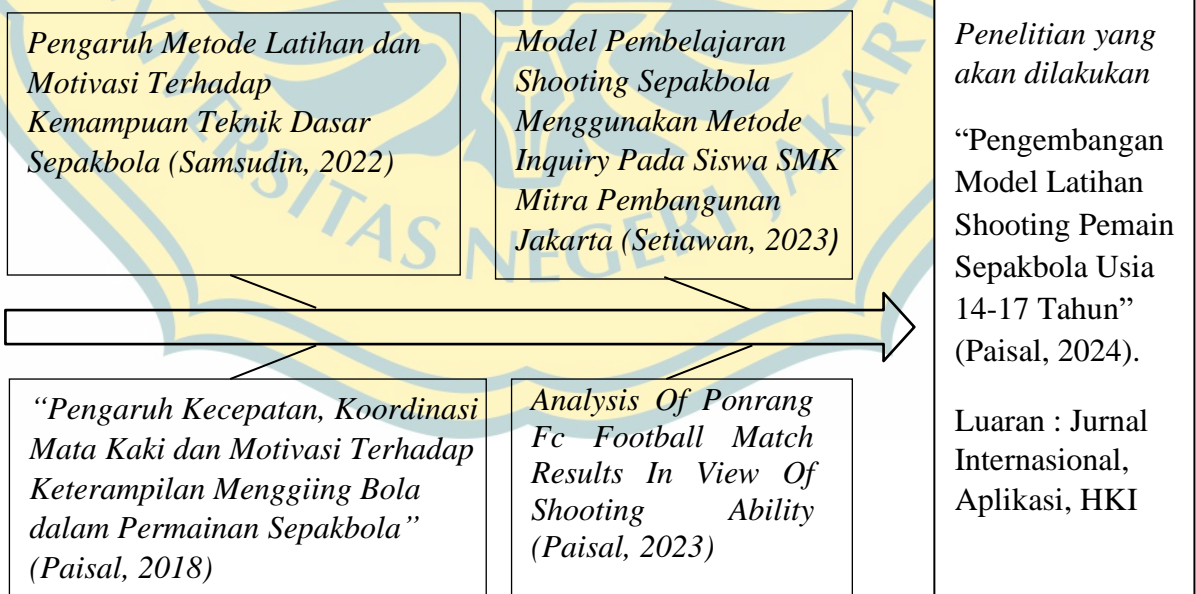
Kebaharuan tersebut diatas juga diperkuat berdasarkan rangkuman analisis penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: (Shahidul Islam et al., 2019) menggunakan latihan akurasi guna meningkatkan hasil kemampuan *shooting* dengan latihan berlari berulang dan *shooting* berulang pada titik yang berbeda. (Yulianto et al., 2018) mengembangkan 10 variasi model latihan *shooting* berbentuk kombinasi *dribbling* dan *shooting*. (Rajidin, 2014) mengembangkan 12 model latihan shooting berdasarkan teknik *instep drive*, *full volley*, *half volley*, *side volley* dan *swerving*. (Zubaidi et al., 2021) mengimplementasikan latihan permainan target guna meningkatkan kemampuan *shooting* sepakbola pada siswa SSB. (Anam et al., 2021) mengimplementasikan latihan *shooting* menggunakan sasaran gawang besar-kecil dan sasaran ban. (Timu et al., 2021) mengembangkan 5 model latihan (1. latihan shooting tanpa lawan; 2. latihan shooting sambil merebut bola; 3. latihan shooting 1 vs 1 dengan *dribbling* bola; 4. latihan shooting melewati market; 5. latihan shooting kombinasi 1 vs 1).

(Junaidi et al., 2019) mengimplementasikan latihan *shooting* kearah gawang secara berulang guna meningkatkan hasil kemampuan *shooting*.

Berdasarkan hasil pemetaan analisis bibliometrik dan ke-sembilan penelitian yang merancang dan mengimplementasikan latihan *shooting*, terdapat celah (*Riset Gap*) dimana tergambar bahwa model latihan yang dihasilkan terbilang masih minim dan kurang variatif selain itu belum ada penelitian yang mencoba mengembangkan model latihan *shooting* sepakbola yang memuat latihan *shooting* yang mampu meningkatkan akurasi *shooting* berdasarkan pemahaman tentang *Expected Goals* (kemampuan melakukan *shooting* yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan gol dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi permainan) dan *Decision Making* (waktu dan keputusan yang tepat dalam melakukan *shooting*) pemain sepakbola usia 14-17 Tahun. Dengan merancang model latihan *shooting* sepakbola yang lebih banyak dan bervariasi dengan dapat meningkatkan akurasi *shooting* berdasarkan pemahaman tentang *Expected Goals* dan *Decision Making* menjadi sebuah kebaruaran dalam penelitian ini.

G. Road Map Penelitian

Berikut Peta Jalan Penelitian yang telah dibuat



Gambar 1. 3 Road Map Penelitian

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan rangkaian lanjutan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun sebelumnya. Jika sebelumnya peneliti dan tim telah melakukan beberapa penelitian berkaitan teknik dasar dalam sepakbola, model pembelajaran shooting menggunakan metode inquiry dan menganalisis hasil shooting tim sepakbola, maka pada penelitian ini peneliti membuat model latihan shooting sepakbola.

